

Pengaruh Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand

Isnani Nopita Lubis^{1*}, Syahrul Amsari²

^{1,2}Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: isnainovitalubis@gmail.com¹, syahrulamsari@umsu.ac.id²

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand, (2) untuk mengetahui kinerja guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand, dan (3) untuk mengetahui pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu seluruh guru yang berjumlah 20 orang guru. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis statistik menggunakan pengelolaan data, yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 For Windows. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 50%, adapun skor mean sebesar 82,23, dan kinerja guru Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 84%, adapun skor mean sebesar 54,41. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif manajemen berbasis sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) 0,528 atau 52,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Manajemen Berbasis Sekolah, Thailand Selatan.*

Abstract

This paper discusses the influence of school-based management on teacher performance at Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. This study aims (1) to determine school-based management at Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand, (2) to determine teacher performance at Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand, and (3) to determine the effect of school-based management on performance teacher at Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. This research is a quantitative research with an *ex post facto* research design. Sampling using total sampling technique, the number of samples is equal to the number of population, namely all teachers, totaling 20 teachers. Data obtained through questionnaires and documentation. Furthermore, the research data were analyzed statistically using data management, namely descriptive statistical analysis using the help of the SPSS Version 22 For Windows program. The results of the descriptive study show that school-based management at Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand is included in the good category with a percentage of 50%, while the mean score is 82.23, and the teacher performance of Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand is included in the moderate category. good with a percentage of 84%, while the mean score is 54.41. The results of this study indicate that there is a positive influence of school-based management (X) on teacher performance (Y) 0.528 or 52.8%. While the rest is influenced by other factors not examined.

Keywords: *Teacher Performance, School Based Management, Southern Thailand.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila faktor-faktor pendukungnya saling memberikan keterkaitan dan ketercapaian yang signifikan dalam proses memajukan pendidikan itu sendiri, salah satu faktor pendukung pendidikan tersebut diantaranya capaian hasil belajar. Upaya untuk mewujudkan warga negara yang cerdas secara kognitif afektif dan psikomotoriknya tidak cukup melalui

pengelolaan dan proses belajar saja melainkan diperlukannya kinerja guru yang kompeten serta profesional dalam memberikan proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa di kelas, sehingga kinerja guru sangat penting kedudukannya dalam suatu lembaga pendidikan.

Hadirnya guru dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi berhasil atau tidaknya capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan (Depdiknas,2007). Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, untuk menjadikan guru profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan serta menjadikan guru sebagai tenaga kerja yang perlu diperhatikan, dihargai untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan kompetensi untuk mengajar.

Profesi guru juga perlu diperhatikan dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan, serta pemberian intensif atau gaji yang layak sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik (Latif, 2015). Menjadikan guru professional dapat diupayakan dengan memberikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, yaitu memberikan dorongan yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi, yaitu untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan serta memelihara kualitas kerja yang bersaing dan berusaha untuk dapat melebihi hasil yang telah dicapai dan sebelumnya serta mengungguli prestasi yang dicapai orang lain. Pada akhirnya akan menaikkan kinerja guru yang berakibat terhadap tercapainya prestasi belajar yang diinginkan. (Latif, 2015).

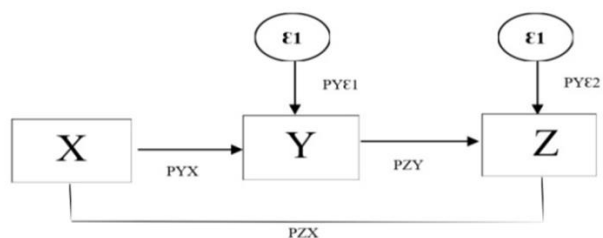
Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa kinerja guru adalah perihal yang terus-menerus diperbincangkan hangat dalam dunia pendidikan. Sebab, guru adalah pemimpin utama dalam proses pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa pada pengembangan potensi diri secara mandiri, serta pencapaian perkembangan sesuai tahap (fase) usia siswa. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya memperdalam kajian tersebut dari aspek manajemen, yang dirangkum dalam judul, "*Pengaruh Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand*".

METODE

Penelitian ilmiah pada dasarnya banyak digunakan metode penelitian, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode pertanyaan. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif ini adalah karena lebih memperhatikan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi penelitian, dan metode atau prosedur pengumpulan data lebih akurat dan dipertanyakan, karena deskripsi judul lebih jelas (Sugiono, 2018).

Demikian pula, alasan surveyor menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam metode surveinya adalah karena survei mengacu pada sampel yang representatif (sampel) dan survei mencari tanggapan langsung dari responden. Survei biasanya menggunakan sampel dari populasi yang representatif (mewakili), sehingga pengumpulan data direkomendasikan saat membuat kesimpulan. Dari sampel-sampel yang perlu diambil untuk populasi, survei dilakukan di lingkungan alam. Paradigma penelitian memuat pandangan atau model berpikir yang menggambarkan berbagai variabel yang diteliti, menetapkan dan menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya sehingga masalah penelitian dapat dengan mudah dirumuskan. Mengembangkan teori, hipotesis yang diajukan, metode penelitian, alat penelitian, metode yang digunakan untuk analisis dan kesimpulan yang diharapkan.

Berdasarkan penyempurnaan dan klasifikasi kedua variabel di atas, variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, maka paradigma penelitian adalah efektif secara kausal atau kausal terkait. Hubungan kausal efek adalah coupling antara model konvergensi dan model divergensi. Model relasional konvergensi adalah faktor kausal yang menyebabkan efektor, dan model relasional divergensi adalah faktor kausal yang menyebabkan efektor berikutnya (Iskandar, 2020). Oleh karena itu, paradigm model penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut (Azwar, 2013.)



Keterangan:

= Hubungan kausal

Variabel X = Manajemen Sekolah

Variabel Y = Kinerja Guru

Variabel Z = Capaian Hasil Belajar Siswa

P_{yx} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.

P_{zy} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Y terhadap Z.

P_{zx} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Z.

$p_{y\epsilon 1}$ = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).

$p_{z\epsilon 2}$ = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap Z (tidak diukur).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan rancangan penelitian korelasi. Kuantitatif artinya analisis dilakukan terhadap data yang berbentuk angka (Sriningsih, 2000). Deskriptif, karena kegiatannya berupa pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyakup keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Karena keadaan sedang berjalan sehingga data-datanya dapat dilacak melalui kuesioner atau dokumen yang relevan (Gulo, 2003: 20). Sedangkan rancangan penelitian korelasi, karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi (Consuello, 1993: 87).

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Islam Wittaya School Sadao, Songkla Thailand secara acak. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 selama kurang lebih 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Islam Wittaya School Sadao, Songkla Thailand sebanyak 20 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple random sampling dikatakan *simple* (sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara acak sebanyak orang, tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu). Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Azwar, 2013.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Responden menurut Pendidikan Terakhir Hasil distribusi responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Keneria guru		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		20.00
Std. Error of Mean		.669
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		2.991
Variance		8.947
Range		11
Minimum		15
Maximum		26
Sum		400

Sumber: Sekolah Islam Wittya School Sadao, Songkla Thailand

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa dari 20 orang responden, sebagian besar responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1) yakni sebanyak 10 orang, sedangkan yang memiliki pendidikan terakhir Pascasarjana (S2) masing-masing sebanyak 10 orang dengan error standar 0,66.

Analisis Validit dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian menggunakan program SPSS, menunjukkan bahwa pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan tersebut akurat dan dapat dipercaya, serta dapat diandalkan apabila digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Untuk jelasnya kedua pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skoring-masing butir pertanyaan dengan total skor. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi Product Moment Pearson yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen berdasarkan ketentuan yakni jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansi 5% berarti item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Untuk menentukan besaran r_{tabel} dengan melihat pada tabel r signifikansi 5%, dengan ketentuan $n-2$ atau $20-2 = 18$. Dengan demikian, maka r_{tabel} pada $df=18$ sebesar 0,2609 atau 0,261. Hasil perhitungan uji validitas yaitu:

Tabel 2. Hasil Pengujian V. Hasil Pengujian Validitas Variabel Manajemen Sekolah

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
Manajemen Sekolah(X1)	X1.1	0,933	0,261	0,000	Valid
Manajemen Sekolah(X1)	X1.2	0,878	0,261	0,000	Valid
Manajemen Sekolah(X1)	X1.3	0,899	0,261	0,000	Valid
Manajemen Sekolah(X1)	X1.4	0,888	0,261	0,000	Valid
Manajemen Sekolah(X1)	X1.5	0,988	0,261	0,000	Valid

Sekolah(X1)					
-------------	--	--	--	--	--

Sumber: Pengolahan data SPSS.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel Manajemen sekolah (X1) memiliki nilai r hitung 0,933; 0,878; 0,899; 0,888; 0,988;seluruhnya lebih besar dari rtabel yakni 0,261 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan. (Azwar, 2013.)

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
Kinerja Guru(Y)	Y1.1	0,899	0,261	0,000	Valid
Kinerja Guru(Y)	Y1.2	0,738	0,261	0,000	Valid
Kinerja Guru(Y)	Y1.3	0,739	0,261	0,000	Valid
Kinerja Guru(Y)	Y1.4	0,887	0,261	0,000	Valid
Kinerja Guru(Y)	Y1.5	0,985	0,261	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS.

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel Kinerja guru (Y) memiliki nilai r hitung 0,899; 0,738; 0,739; 0,887; dan 0,899 seluruhnya lebih besar dari rtabel yakni 0,985 dengan signifikansilebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih dalam waktu yang berbeda.

Proses pengujian reliabilitas juga menggunakan program yang sama, yaitu dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS sehingga hasil pengujian yang diperoleh akan benar-benar valid dan reliabel (Azwar, 2013). Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner sebagaimana yang terdapat dalam lampiran tesis ini dapat disimpulkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Manajemen Sekolah (X1)	0,824	Reliabel
Kinerja Guru (X2)	0,816	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha instrumen penelitian pada masing-masing variabel manajemen sekolah (X1,) dan kinerja guru (Y) lebih besar dari nilai yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.60 atau lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, keseluruhan item pada variabel manajemen sekolah (X1), kinerja guru (Y) adalah reliable (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal.

Deskripsi Variabel Penelitian Deskripsi variabel penelitian adalah penjelasan mengenai Pengaruh Manajemen sekolah, terhadap kinerja Guru. Penilaian variabel didasarkan pada tanggapan guru sebagai responden yang memberikan informasi sesuai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 17 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 20 responden yang berasal dari guru yang ada di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. Berdasarkan penyebaran angket ke 20 responden dapat diketahui bahwa manajemen berbasis sekolah dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan persentase sebesar 50% dengan skor rata-ratanya, yaitu 82,23 dan sisanya 50% di pengaruhi faktor lain.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri (Fitra, 2020).

Setiap manajer dalam menjalankan tugasnya mempunyai cara dan gaya tersendiri. Manajer itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Lain Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan manajer didalam mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan perencanaan pengembangan sekolah (Fitra, 2020).

Manajer suatu organisasi perlu pengembangan staf dan membangun kinerja guru yang menghasilkan tingkat produktifitas yang tinggi, maka manajer perlu memikirkan manajemennya. Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri. Salah satu faktor tersebut adalah dengan adanya penerapan manajemen yang baik di sekolah. Berkaitan dengan hal ini peneliti mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah.

Dengan otonomi yang lebih besar pula, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan Manajemen Berbasis Sekolah, guru beserta sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif guna meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik (Fitra, 2020).

Kinerja Guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 14 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 20 responden yang berasal dari guru yang ada di sangkhom islam wittya school. Berdasarkan penyebaran angket ke 20 responden dapat diketahui bahwa kinerja guru dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 4 orang dan persentase sebesar 13% dengan skor rata-ratanya yaitu 53,41 dan sisanya 87% dipengaruhi faktor lain.

Kinerja guru merupakan program pengajaran, menyajikan program pengajaran, melaksanakan evaluasi belajar, melaksanakan analisis hasil belajar, dan menyusun serta melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Kinerja sumber daya manusia, termasuk guru didalamnya menurut Standar Internasional tentang sumber daya manusia, personil yang melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi mutu produk harus kompeten berdasarkan pendidikan, pelatihan, keahlian, dan pengalaman yang sesuai.

Kinerja guru dapat diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yakni: (a) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual, (b) kompetensi kepribadian kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa arif, dan berwibawa menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia, (c) kompetensi sosial yaitu kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, dan (d) kompetensi professional

yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Fitra, 2020).

Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Manajemen Sekolah terhadap kinerja guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. Berdasarkan dari hasil analisis pada instrumen Manajemen Sekolah dan kinerja guru, semua butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden (guru) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti menyebutkan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa analisis hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Manajemen Sekolah terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi "*Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand*", diterima.

Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap kinerja guru sebesar 52,8% dan sebesar 47,2% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa manajemen sekolah sangatlah penting digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Manajemen berbasis sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena manajemen yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik guru. Dimana guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda akan mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan pada jurnal ilmiah ini, maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut; *Pertama*, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen berbasis sekolah, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 82,23 dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand dalam kategori sangat baik. *Kedua*, sementara hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kinerja guru, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 53,41 dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand berada dalam cukup baik. *Ketiga*, ada pengaruh positif dan signifikan manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.(2016). Teori dan Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media.
- Bambang Sumantri, 2007. Keefektifan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 4 dan 5 Kota Magelang, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brown, Daniel J, 1990. Decentralization and School-Based Management, Oxoc: Imago Publishing Ltd.
- Dedi Supriadi, 1999. Mengangkat Citra dan Martabat Guru, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdiknas, 2007. Manajemen berbasis sekolah, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dr. Umaedy, M.ed. dkk, 2012. Manajemen berbasis sekolah, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, eds.1, Cet.XII.
- Dyah Budiarti, 2006. Pengaruh Pendidikan, Pangkat & Perhatian Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kec. Purwojati Banyumas, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Fitra, 2020 "Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 7 Palopo". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. di bimbing oleh Dr.Baderia dan Dwi Risky Arifanti.
- Robby Suharlan Suarsa, 2006. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Budaya Sekolah, Kinerja Guru, dan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sagala Syaeful, 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: CV. Alfabets.
- Sugiyono, 2011. Statika Untuk Penelitian, Bandung :Alfabeta.
- Suharno, 2008. Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar bagi Para Calon Guru, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS.
- Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, 2010. Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Syafaruddin, 2008. Efektivitas Kebijakan Pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar, 2013. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamsir, 2010. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 2 Wonosari, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tutik Saptiningsih, 2004. Kesiapan SD Negeri di Kabupaten Bantul dalam Melaksanakan MBS, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umaedi, 2000. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Dinamika Pendidikan No.1/Th.VII/2000, Yogyakarta: FIP UNY.